

ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEPATUHAN PROTOKOL PENCEGAHAN COVID-19 PADA PENYANDANG DIABETES MELLITUS

Santi Damayanti¹, Adi Sucipto², Suci Fitri Enggayani³

¹ Program Studi Keperawatan Program Sarjana Fakultas Ilmu Kesehatan UNRIYO

² Program Studi Keperawatan Program sarjana Fakultas Ilmu Kesehatan UNRIYO

³ Program Studi Keperawatan Program sarjana Fakultas Ilmu Kesehatan UNRIYO

Santi.damaya@gmail.com

ABSTRAK

Diabetes Mellitus (DM) merupakan penyakit yang serius atau kronis dalam jangka Panjang yang menggambarkan gangguan metabolisme atau tingginya kadar glukosa dalam darah dikarenakan tubuh mereka tidak dapat setiap saat cukup hormone insulin, tingginya angka mortalitas Covid-19 pada penyandang DM, serta tingkat kepatuhan protokol kesehatan yang kurang yang dapat memicu penularan Covid-19 pada Penyandang DM. Tujuan dari penelitian ini mengetahui analisis factor yang mempengaruhi kepatuhan protokol pencegahan Covid-19 pada penyandang DM di Puskesmas Depok 2 Sleman Yogyakarta. Menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Sampel pada penelitian ini adalah penyandang DM. Teknik sampling yang digunakan *consecutive sampling*. Sampel yang digunakan adalah 137 responden. Instrument penelitian yang digunakan adalah kuesioner. Analisis data menggunakan *uji Chi Square*. Pengetahuan responden sebagian besar dalam kategori pengetahuan baik yaitu sebanyak 80.3%. Sikap responden sebagian besar dalam kategori sikap positif yaitu sebanyak 81.8%. Tingkat Pendidikan Sebagian besar dalam kategori tingkat pendidikan yang tinggi yaitu sebanyak 62.0%. Uji bivariat di dapatkan hasil pengetahuan $p\text{ value}=0.229$. Sikap didapatkan hasil $p\text{ value}=0.366$, jenis kelamin $p\text{ value}=0.021$, usia $p\text{ value}=0.613$, tingkat Pendidikan $p\text{ value}=0.000$. Pada Pengetahuan, Sikap dan usia tidak ada hubungan dengan kepatuhan protokol pencegahan Covid-19 dan pada Tingkat Pendidikan dan jenis kelamin ada hubungan dengan kepatuhan pencegahan Covid-19.

Kata kunci: Diabetes Mellitus, Protokol Pencegahan Covid-19, kepatuhan.

ABSTRACT

Diabetes Mellitus (DM) is a serious or chronic disease in the long term that describes metabolic disorders or high levels of glucose in the blood because their bodies cannot get enough insulin all the time, the high mortality rate of Covid-19 in people with DM, and the level of compliance with health protocols. less that can trigger the transmission of Covid-19 in people with DM. The purpose of this study was to determine the analysis of factors that affect the compliance of the Covid-19 prevention protocol in people with DM at the Depok 2 Health Center, Sleman Yogyakarta. Using quantitative research methods with a cross sectional approach. The sample in this study were people with DM. The sampling technique used was consecutive sampling. The sample used is 137 respondents. The research instrument used was a questionnaire. Data analysis using Chi Square test. Most of the respondents' knowledge is in the good knowledge category, as much as 80.3%. Most of the respondents' attitudes were in the category of positive attitudes, as many as 81.8%. Education Level Most of them are in the category of high education level, which is 62.0%. Bivariate test results in knowledge of $p\text{ value}=0.229$. Attitude results obtained $p\text{ value}=0.366$, gender $p\text{ value}=0.021$, age $p\text{ value}=0.613$, education level $p\text{ value}=0.000$. At Knowledge, Attitude and age there is no relationship with adherence to the Covid-19 prevention protocol and at the Education Level and gender there is a relationship with Covid-19 prevention compliance.

Keywords: Diabetes Mellitus, Covid-19 Prevention Protocol, compliance.

PENDAHULUAN

Covid-19 merupakan penyakit menular yang disebabkan infeksi virus *coronavirus* jenis baru, penyakit ini diketahui muncul pertamakali di Wuhan Cina, pada tahun 2019. Covid-19 merupakan penyakit yang menyerang sistem pernapasan dan menjadi pandemik global yang disebabkan oleh novel virus *coronavirus* atau *Sars-Co* (WHO, 2020). Covid-19 ditularkan melalui kontak dekat dan droplet, bukan melalui tranmisi udara, orang-orang yang paling beresiko terinfeksi adalah mereka yang mempunyai penyakit komorbit, yang berhubungan langsung, serta yang merawat pasien Covid-19 (Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia, 2019).

Di Dunia prevalensi Covid-19 Indonesia masuk ke peringkat 17 dengan 10.105 jiwa (WHO, 2020), di Indonesia kasus Covid-19 memasuki angka 735.124 jiwa (83,31%) (Kemenkes, 2020) , wilayah Yogyakarta angka Covid-19 mencapai 12.155 kasus di tahun 2020, dan diwilayah Sleman kasus Covid-19 mencapai 8.231 kasus dan menjadi salah satu kabupaten zona merah dengan angka Covid-19 paling tinggi di Yogyakarta (Dinkes DIY, 2019).

Angka mortalitas pasien Covid-19 dengan penyakit bawaan Diabetes Mellitus (DM) semakin meningkat, Menurut WHO istilah Diabetes Mellitus menggambarkan gangguan metabolisme yang ditandai dengan adanya hiperglikemia tanpa adanya pengobatan, *Aetio-patologi heterogeny* termasuk defek ekskresi insulin, kerja insulin, atau keduanya dan gangguan metabolisme karbohidrat, lemak, protein. Efek jangka Panjang dari diabetes termasuk jantung, neuropati, dan nefropati (WHO, 2020).

Menurut *International Diabetes Federation 2019*, DM merupakan kondisi yang serius atau kronis dan jangka Panjang terjadi ketika adanya peningkatan kadar glukosa dalam darah seseorang karena tubuh mereka tidak dapat menghasilkan setiap atau cukup hormon insulin, atau tidak bisa efektif menggunakan insulin (IDF,2019). Menurut American Diabetes Association (ADA), DM merupakan penyakit kronis yang kompleks dan membutuhkan perawatan medis berkelanjutan dengan multifactorial strategi pengurangan risiko diluar control glikemik (Program P, 2020). Prevalensi DM di dunia tahun 2019 meningkat 51% yaitu 463 juta yang menderita penyakit DM, terdapat beberapa negara yang termasuk didalamnya yaitu: Amerika Utara & Karbia meningkat 33% yaitu 48 juta. Amerika Selatan % Tengah meningkat 55% yaitu 32 juta, Afrika meningkat 145% dengan 19 juta, Timur tengah dan Afrika Utara meningkat 96% yaitu 55 juta, Pasifik Barat

meningkat 32% yaitu 163 juta. Asia Tenggara meningkat 74% yaitu 88 juta dan di Eropa meningkat sekitar 15% dengan pasien 59 juta (IDF, 2019).

Prevalensi penyakit DM di Indonesia cukup tinggi penderita DM mencapai 21,3 juta jiwa (Kemenkes RI, 2019), Menurut Dinas Kesehatan (2020), Prevalensi di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) DM tertinggi di DIY dengan 4,79% pada tahun 2018 dan Sleman merupakan kabupaten di DIY yang menduduki peringkat kedua dengan angka kejadian 3,16%. Berdasarkan sistem pola penyakit pasien rawat jalan di puskesmas dengan semua golongan umur di Kabupaten Sleman pada tahun 2018 terdata penyandang DM 34.824 jiwa, pada tahun 2018 di puskesmas depok 2 kunjungan pasien DM baru dan lama adalah 1.720 orang.

Prognosa penyakit kadar glukosa tinggi dapat menyebabkan daya tahan tubuh melemah. Diabetes juga berhubungan dengan seluruh organ tubuh, diabetes merupakan penyakit kronis yang dimulai dengan tingginya kadar glukosa dalam darah. Gula darah yang tinggi juga merusak seluruh organ tubuh, Infeksi Covid-19 bakal mempercepat kerusakan pada kerusakan organ penderita diabetes, lebih dari 35% pasien yang meninggal akibat Covid-19 di Italia disebabkan oleh penyakit bawaan diabetes. Infeksi mikroorganisme dan virus pada pancreas juga dapat menyebabkan radang pancreas yang otomatis akan menyebabkan fungsi pancreas turun hingga tidak ada sekresi hormon-hormon untuk proses metabolisme insulin (Rifiana, 2020).

Orang dengan Diabetes Mellitus memiliki resiko infeksi keseluruhan yang lebih tinggi yang dihasilkan dari berbagai gangguan *innate immunity* (kekebalan bawaan). Orang dengan DM memiliki gangguan fagositosis oleh neutrophil, magroflag, dan monosit, gangguan kemotaksis neutrophil dan aktivitas bakterisida, dan gangguan imunitas yang dimediasi oleh sel bawaan. Fenomena tingginya penularan Covid-19 pada penyandang DM yang diikuti semakin meningkatnya prevalensi penderita DM yang terinfeksi Covid-19 dan memiliki paragnosis buruk apabila terinfeksi, kebanyakan penyandang DM hanya fokus pada pencegahan Covid-19 sehingga terkadang lupa dengan pengontrolan gula darah, pada masa pandemi Covid-19 penyandang DM merupakan salah satu kelompok yang (Simanjuntak, 2020).

Studi penelitian yang dilakukan oleh (Simanjuntak dkk, 2020) pasien rawat inap dengan penyakit bawaan DM tiga kali beresiko mengalami kematian akibat Covid-19, DM merupakan faktor resiko bebas terhadap usia dan jenis kelamin, pasien Covid-19 dengan Riwayat penyakit kardiovaskular atau penyakit paru obstruktif kronis (PPOK), mempunyai kecenderungan meninggal lebih tinggi, yang disebabkan oleh adanya peradangan dan

penurunan fungsi organ (jantung, ginjal, hati, dan hematologi) yang dialami pasien di awal yang dapat mengakibatkan pasien meninggal akibat terinfeksi Covid-19.

Dari hasil studi pendahuluan yang penulis lakukan pada 25 Januari 2021 didapatkan bahwa, jumlah pasien Dm di Puskesmas Depok 2 Sleman Yogyakarta dalam rentang satu bulan Oktober 2020 sampai dengan Desember 2020 sebanyak 204 penyandang DM yang mengalami penurunan terkait Kepatuhan Penyandang DM akan pengobatan. Fenomena ini menunjukkan kesenjangan antara teori dan kenyataan terkait dengan kepatuhan protokol pencegahan Covid-19 pada penyandang DM

METODE

Menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Sampel pada penelitian ini adalah penyandang DM. Teknik sampling yang digunakan *consecutive sampling*. Sampel yang digunakan adalah 137 responden. Instrument penelitian yang digunakan adalah kuesioner. Analisis data menggunakan *uji Chi Square*.

Teknik Pengumpulan data dimana penyandang DM yang datang pemeriksaan ke puskesmas, setelah menentukan sampel dilanjut dengan melakukan penelitian dimana disini di bantu oleh asisten penelitian, dimana disini perawat yang berada di Puskesmas Depok 2 Sleman Yogyakarta yang bekerja di poli umum dan poli lansia.

Penelitian dilakukan pada hari kerja yaitu sabtu sampai minggu, waktu penelitian dimulai jam 08.00 WIB – 10 WIB menyesuaikan jam kunjung pasien ke puskesmas. Dalam satu hari responden yang di dapat yaitu 7-8 orang perhari nya, pasien yang sudah menjalani pemeriksaan selanjutnya akan di arahkan untuk di ambil datanya, lalu peneliti memperkenalkan diri serta menjelaskan maksud dan tujuan penelitian, Ketika responden setuju untuk di ambil datanya peneliti menyiapkan kuisisioner, dengan memberikan seperangkat pertanyaan yang diberikan kepada responden untuk dijawab agar memperoleh informasi yang di butuhkan, responden dalam penelitian ini penyandang DM yang ada di Puskesmas 2 Depok Sleman Yogyakarta, pasien yang datang ke Puskesmas untuk menjalani pemeriksaan selanjutnya diberikan kuisisioner untuk diisikan, setelah diisi peneliti memeriksa kembali pertanyaan dan memastikan responden mengisi dan tidak ada jawaban yang kosong.

HASIL**Analisa Univariat****Tabel 1 Distribusi Karakteristik Berdasarkan Usia, Jenis Kelamin dan Tingkat Pendidikan di Puskesmas Depok 2 Sleman Yogyakarta**

Distribusi Frekuensi	Frekuensi	Persentase%
Usia:		
Dewasa Awal 26 - 35 tahun	1	7
Dewasa Akhir 36 - 45 tahun	13	9.5
Lansia Awal 46 - 55 tahun	51	37.2
Lansia Akhir 56 - 65 tahun	72	52.6
Total	137	100.0
Jenis Kelamin:		
Laki-laki	44	32.1
Perempuan	93	67.9
Total	137	100.0
Pendidikan:		
Tinggi (SMA, SMK, D1, D2, D3, D4, S1, S2, S3)	85	62.0%
Rendah (SD, MI, SMP, SLTP)	52	38.0%
Total	137	100.0

Berdasarkan tabel 1 dari 137 responden di Puskesmas Depok 2 Sleman Yogyakarta didapatkan distribusi frekuensi berdasarkan karakteristik usia, Sebagian besar responden dalam kategori lansia akhir (56-65 tahun) yaitu sebanyak 72 responden (52.6%). Kemudian berdasarkan karakteristik jenis kelamin mayoritas termasuk perempuan yaitu sebanyak 93 responden (67.9%). Lalu berdasarkan karakteristik pendidikan responden Sebagian besar responden memiliki pendidikan tinggi yaitu 85 responden (62.0%).

Tabel 2 Distribusi Karakteristik Berdasarkan Pengetahuan penyandang DM di Puskesmas Depok 2 Sleman

Distribusi Frekuensi	Frekuensi	Persentase%
Pengetahuan:		
Baik	110	80.3
Kurang	27	19.7
Total	137	100.0

Berdasarkan tabel 2 dari 137 responden di Puskesmas Depok 2 Sleman Yogyakarta didapatkan distribusi frekuensi berdasarkan karakteristik pengetahuan Sebagian besar

responden dalam kategori memiliki kepatuhan yang baik yaitu sebanyak 110 responden (80.3%).

Tabel 3 Distribusi Karakteristik Berdasarkan Sikap Penyandang DM di Puskesmas Depok 2 Sleman

Distribusi Frekuensi	Frekuensi	Persentase%
Sikap:		
Positif	112	81.8
Negatif	25	18.2
Total	137	100.0

Berdasarkan tabel 3 dari 137 responden di Puskesmas Depok 2 Sleman Yogyakarta di dapatkan berdasarkan dari Karakteristik Sikap, Sebagian besar responden memiliki sikap positif yaitu sebanyak 112 responden (81.8%).

Tabel 4 Distribusi Karakteristik Berdasarkan Kepatuhan Penyandang DM di Puskesmas Depok 2 Sleman

Distribusi Frekuensi	Frekuensi	Persentase
Kepatuhan:	f	%
Tinggi	117	85.4
Rendah	20	14.6
Total	137	100.0

Berdasarkan tabel 4 dari 137 responden di Puskesmas Depok 2 Sleman Yogyakarta berdasarkan karakteristik kepatuhan distribusi frekuensi Sebagian besar responden memiliki kepatuhan tinggi yaitu 117 responden (85.4%).

1. Analisa Bivariat

Tabel 5 Distribusi data Karakteristik Responden dengan Kepatuhan Protokol Pencegahan Covid-19 Pada Penyandang DM di Puskesmas Depok 2 Sleman Yogyakarta

Karakteristik Responden	Kepatuhan Protokol					
	Tinggi		Rendah		Total	
	(f)	(%)	(f)	(%)	(f)	(%)
Jenis Kelamin						
Laki-Laki	42	95.5	2	4.5	44	100
perempuan	75	80.6	18	19.4	93	100
Total	117	85.4	20	14.6	137	100

Usia						
Dewasa awal 26 – 35 tahun	1	100.0	0	0,0	1	100
Dewasa akhir 36 – 45 tahun	11	84.6	2	15.4	13	100
Lansia awal 46 – 55 tahun	46	90.2	5	9.8	51	100
Lansia akhir 56 – 65 tahun	59	81.9	13	18.1	72	100
Total	117	85.4	20	14.6	137	100
Tingkat Pendidikan						
Tinggi	84	72.6	1	12.4	85	100
Rendah	33	44.4	19	7.6	52	100
Total	117	84.4	20	14.6	137	100

Berdasarkan tabel 5 dari 137 responden di Puskesmas Depok 2 Sleman Yogyakarta didapatkan distribusi frekuensi berdasarkan jenis kelamin 93 responden perempuan didapatkan 75 responden memiliki kepatuhan tinggi yakni paling banyak 80.6%. kemudian berdasarkan usia 72 responden berusia lansia akhir didapatkan 59 responden memiliki kepatuhan tinggi yakni 81.9%, selanjutnya berdasarkan tingkat pendidikan 85 responden memiliki tingkat Pendidikan tinggi (SMA, SMK, D1, D2, D3, D4, S1, S2, S3) di dapatkan 84 responden memiliki kepatuhan tinggi yakni 72.6%.

Tabel 6 Hubungan Pengetahuan dengan Kepatuhan Protokol Pencegahan Covid-19 pada Penyandang DM di Puskesmas Depok 2 Sleman Yogyakarta Juni 2021

Pengetahuan	Kepatuhan Protokol				Total	P Value
	Tinggi		Rendah			
	(f)	(%)	(f)	(%)		
Pengetahuan						
Baik	96	87.3	14	12.7	110	0.229
Kurang	21	77.8	6	22.2	27	
Total	117	85.4	20	14.6	137	

Berdasarkan tabel 6 dari 137 responden Puskesmas Depok 2 Sleman Yogyakarta sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan baik dengan tingkat kepatuhan dalam kategori tinggi sebesar 87.3%. Hasil uji statistik didapatkan *p value*= 0,229.

Tabel 7 Hubungan Sikap dengan Kepatuhan Protokol Pencegahan Covid-19 pada Penyandang DM di Puskesmas Depok 2 Sleman Yogyakarta juni 2021

Sikap	Kepatuhan Protokol				Total	P Value
	Tinggi		Rendah			
	(f)	(%)	(f)	(%)		
Sikap						

Positif	97	86.6	15	13.4	112	0.366
Negatif	20	80.0	5	20.0	25	
Total	117	85.4	20	14.6	137	

Berdasarkan tabel 7 dari 137 responden di Puskesmas Depok 2 Sleman Yogyakarta sebagian besar responden memiliki sikap positif dengan tingkat kepatuhan dalam kategori tinggi sebesar 80.0%. Hasil uji statistik didapatkan p value= 0,366.

Tabel 8 Hubungan karakteristik Responden : Jenis Kelamin, Usia, dan Tingkat Pendidikan Dengan Kepatuhan Protokol Pencegahan Covid-19 di Puskesmas Depok 2 Sleman Yogyakarta juni 2021

Karakteristik Responden	Kepatuhan Protokol					P Value
	Tinggi		Rendah		(f)	
	(f)	(%)	(f)	(%)		
Jenis Kelamin						
Laki-Laki	42	95.5	2	4.5	44	0.022
perempuan	75	80.6	18	19.4	93	
Total	117	85.4	20	14.6	137	
Usia						
Dewasa awal 26 – 35 tahun	1	100.0	0	0,0	1	
Dewasa akhir 36 – 45 tahun	11	84.6	2	15.4	13	0.613
Lansia awal 46 – 55 tahun	46	90.2	5	9.8	51	
Lansia akhir 56 – 65 tahun	59	81.9	13	18.1	72	
Total	117	85.4	20	14.6	137	
Tingkat Pendidikan						
Tinggi	84	72.6	1	12.4	85	
Rendah	33	44.4	19	7.6	52	0.000
Total	117	84.4	20	14.6	137	

Berdasarkan tabel 8 dari 137 responden di Puskesmas Depok 2 Sleman Yogyakarta, Hasil uji statistic jenis kelamin dengan kepatuhan didapatkan p value 0. 022, usia dengan kepatuhan didapatkan p value 0.613, tingkat Pendidikan dengan kepatuhan didapatkan p value 0,000.

PEMBAHASAN

1. Kepatuhan Tentang Protokol Pencegahan Covid-19 pada Penyandang DM

Berdasarkan kepatuhan distribusi frekuensi Sebagian besar responden memiliki kepatuhan tinggi yaitu 117 responden (85.4%), dan responden yang memiliki kepatuhan rendah sebanyak 20 responden (14.6%). menurut penelitian yang dilakukan oleh

(Riyadi, 2021) bahwa pengetahuan dan sikap berhubungan erat dengan kepatuhan pencegahan Covid-19, dimana semakin tinggi Pendidikan maka pengetahuan akan semakin baik, dengan pengetahuan yang dimiliki akan mempengaruhi kepatuhan dalam pencegahan penularan Covid-19.

Variable usia ternyata menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kepatuhan dalam pencegahan penularan Covid-19, artinya semakin tinggi usia responden maka semakin tinggi tingkat kepatuhannya, dengan kata lain tingkat kepatuhan terhadap penerapan protokol kesehatan lebih banyak ditemukan pada seseorang yang lebih tua dibandingkan kalangan muda, dikarenakan usia tua mempunyai tingkat kerentanan yang tinggiterpapar Covid-19 sehingga seseorang masuk ke dalam kategori rentan terinfeksi covid-19 dan akan cenderung selalu taat dan patuh pada penerapan protokol kesehatan (Lubis, 2021).

Menurut teori kepatuhan termasuk kedalam factor predisposisi dimana merupakan faktoryang timbul dari dalam diri sendiri, factor yang timbul dari diri sendiri atau internal, dan dapat dipengaruhi juga oleh factor eskternal atau luar (Afrianti, 2021)

2. Pengetahuan Tentang Protokol Pencegahan Covid-19 pada Penyandang DM

Berdasarkan pengetahuan didapatkan hasil Analisa bivariat bahwa responden berdasarkan pengetahuan ada 117 responden 96 responden memiliki kepatuhan tinggi yakni 87.3%, kemudian didapatkan responden dengan kepatuhan kurang sebanyak 21 yakni 77.8%. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Rachmani, 2020), bahwa responden memiliki pengetahuan yang baik berkaitan dengan perilaku yang baik dalam pencegahan infeksi Covid-19, dalam penelitian sebelumnya di tunjukkan dengan data yang menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan baik dan mayoritas memiliki perilaku pencegahan yang baik juga. Maka dengan pengetahuan yang lebih baik menjadi factor protektif terhadap perilaku pencegahan dalam menghadapi Covid-19.

Hal ini mendukung teori adaptasi yang menyatakan bahwa tingkat pengetahuan yang baik dapat mendorong seseorang untuk mempunyai perilaku pencegahan yang baik, semakin baik pengetahuan seseorang terhadap suatu hal maka semakin positif juga sikap dan perilaku yang dimiliki mengenai resiko penularan Covid-19, sebaliknya jika pengetahuan seseorang kurang terhadap suatu hal maka sikap dan juga perilaku nya pun akan semakin tidak selaras dengan pencegahan penularan Covid-19 (Lubis, 2021). Pengetahuan memiliki kaitan yang erat dengan keputusan yang akan diambilnya, karena

dengan pengetahuan seseorang memiliki landasan untuk menentukan pilihan (Lubis, 2021).

3. Sikap Tentang Protokol Pencegahan Covid-19 pada Penyandang DM

Berdasarkan sikap ada 117 responden 97 responden memiliki kepatuhan tinggi yakni 86.6%, kemudian didapatkan responden dengan kepatuhan rendah 20 responden yakni 80.0%. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Lubis 2021) didapatkan bahwa dari penelitian sebelumnya sikap terhadap pencegahan penularan Covid-19 yaitu tinggi dimana sikap yang positif akan mendorong seseorang untuk berperilaku yang baik, sama halnya dalam pencegahan penularan Covid-19. Menurut teori pengalaman pribadi, lingkungan serta media massa dapat menjadi dasar pembentukan sikap seseorang, dan sikap tersebut berpengaruh terhadap pencegahan penularan Covid-19 (Azwar 2009 dalam Lubis 2021)

Sikap dipengaruhi oleh adanya kecenderungan untuk melakukan persiapan sebelum akhirnya memutuskan untuk bertindak, dengan arti lain suatu sikap belum tentu akan terbentuk menjadi suatu tindakan karena terdapat factor lain yang mendukung hingga terbentuknya tindakan. (Rachmani, 2020).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Suprayitno, 2020) didapatkan hasil bahwa responden memiliki sikap yang positif dimana sikap responden dipengaruhi oleh pengetahuan yang baik sehingga seseorang yang telah mengetahui tentang suatu informasi maka ia akan mampu menentukan keputusan yang akan diambil, dengan kata lain saat seseorang mendapat informasi mengenai Covid-19 maka seseorang akan mampu untuk menentukan dirinya cara berperilaku terhadap Covid-19.

4. Tingkat Pendidikan Tentang Protokol Pencegahan Covid-19 pada Penyandang DM

Berdasarkan tingkat pendidikan ada 117 responden 84 responden memiliki kepatuhan tinggi yakni 72.6%, kemudian didapatkan responden dengan kepatuhan rendah 33 responden yakni 44.4%. berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Lubis, 2021) tingkat Pendidikan responden memiliki tingkat Pendidikan tinggi, di dapatkan bahwa tingkat Pendidikan memiliki peranan penting dalam terbentuknya perilaku kesehatan, Pendidikan kesehatan bertujuan untuk mengubah perilaku menjadi kondusif untuk sehat, dan dalam pencegahan penularan Covid-19.

Menurut teori tingkat pendidikan tidak hanya mengetahui atau sekedar menyikapi namun mempraktekan dengan baik, tinggi rendahnya Pendidikan menentukan kemudahan seseorang dalam menerima informasi sehingga dapat meningkatkan

pengetahuannya. Ditunjukkan dengan semakin tinggi tingkat Pendidikan maka semakin tinggi pengetahuannya, begitu juga sebaliknya semakin rendah tingkat Pendidikan maka semakin rendah dalam memahami suatu informasi atau pengetahuan (Rachmani, 2020).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Suprayitno, 2020) hasil dari tingkat Pendidikan Sebagian responden memiliki Pendidikan tinggi, dimana secara umum seseorang dengan Pendidikan tinggi apabila diberikan stimulus tentang Pendidikan kesehatan maka akan bersikap terhadap stimulus yang telah diberikan, sehingga sikap sejalan dengan pengetahuan yang dimiliki seseorang.

5. Pengetahuan dengan Kepatuhan Protokol Pencegahan Covid-19 pada Penyandang DM

Berdasarkan pengetahuan dengan kepatuhan protokol pencegahan Covid-19 pada penyandang DM didapatkan hasil Analisa statistik hasil pada pengetahuan $p\ value=0.229$ sehingga H_0 diterima artinya tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan protokol pencegahan Covid-19 pada penyandang DM. Menurut (Kelana, 2011) menyatakan jika nilai lebih dari 20% maka H_a ditolak. Dalam hal ini dapat diartikan bahwa tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan protokol pencegahan Covid-19 pada penyandang DM. Pengetahuan juga dapat dipengaruhi oleh usia seseorang, usia dapat mempengaruhi cara berfikir seseorang sehingga seiring dengan bertambahnya usia maka cara berfikir akan berkembang, selain itu di umur produktif kemungkinan akan terjadi penurunan dalam tingkat intelektual dan verbal yang dinilai tidak ada karena umur produktif merupakan fase dimana seseorang aktif dalam berbagai kegiatan yang berkaitan dengan masa depan. Seiring dengan bertambahnya usia juga mempengaruhi pengetahuan, usia yang semakin memasuki lansia akhir maupun awal informasi dan pengetahuan yang di dapat juga akan berkurang dikarenakan sulit memahami informasi dan lebih mengandalkan pengalaman mereka (Riyadi, 2021).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Samantha, 2019) pengetahuan mempengaruhi sikap yang dapat mendukung kepatuhan, pengetahuan memegang peranan penting pada penyandang DM untuk menjalankan protokol kesehatan selama pandemi Covid-19. Infeksi Covid-19 dapat dua kali lipat derajat keparahan pada penderita DM dikarenakan merupakan penyakit komorbid.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Rachmani, 2020) menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan masyarakat tentang Covid-19 berada pada kategori baik dan sudah

mengetahui bahwa penyakit Covid-19 dapat menyebabkan kematian serta gejala yang berat.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (wulandari dkk, dalam Rachmani, Budiyan 2020) dimana mayoritas responden memiliki pengetahuan baik tentang cara pencegahan penularan Covid-19.

6. Sikap dengan Kepatuhan Protokol Pencegahan Covid-19 pada Penyandang DM

Berdasarkan sikap dengan kepatuhan protokol pencegahan Covid-19 pada penyandang DM didapatkan hasil Analisa statistic hasil pada sikap $p\ value= 0.366$ sehingga H_0 diterima. Dalam hal ini dapat diartikan bahwa tidak ada hubungan antara sikap dengan kepatuhan protokol pencegahan Covid-19 pada penyandang DM. Menurut (Kelana, 2011), menyatakan bahwa jika nilai lebih dari 20% maka H_a ditolak. Dalam hal ini dapat diartikan bahwa tidak ada hubungan antara sikap dengan kepatuhan protokol pencegahan Covid-19 pada penyandang DM. kenapa tidak ada hubungan antara sikap dengan kepatuhan dikarenakan adanya variable perancu yang tidak dikendalikan oleh peneliti yaitu motivasi dikarenakan keterbatasan peneliti dalam mengendalikan alat ukurnya. Motivasi mempengaruhi sikap seseorang dalam menentukan dan mengambil keputusan, motivasi merupakan salah satu faktor yang mendasari seseorang dalam berperilaku, motivasi berfungsi menggerakkan dan mendorong perbuatan, baik itu sikap ataupun perilaku seseorang. Motivasi yang baik akan mendorong sikap untuk berperilaku baik untuk selalu mematuhi protokol Kesehatan pencegahan Covid-19. Seseorang yang memiliki motivasi baik cenderung berperilaku dan bersikap baik terutama untuk menjaga Kesehatan dan keselamatan dirinya sendiri (Riyadi, 2021).

Penelitian ini juga didukung teori (yanti budi dkk, dalam Rachmani dkk 2020) sikap merupakan hal yang penting karena sikap mempengaruhi pemikiran untuk melakukan tindakan seseorang, sikap yang positif tidak selalu ditunjukkan dalam tingkah laku atau tindakan.

7. Jenis Kelamin, Usia dan Tingkat Pendidikan dengan Kepatuhan Protokol Pencegahan Covid-19 pada Penyandang DM di Puskesmas Depok 2 Sleman Yogyakarta Juni 2021

Berdasarkan karakteristik responden dari 137 responden di Puskesmas Depok 2 Sleman Yogyakarta didapatkan distribusi frekuensi berdasarkan usia, Sebagian besar responden dalam kategori lansia akhir (56-65 tahun) yaitu sebanyak 72 responden

(52.6%). Menurut penelitian oleh kementerian kesehatan bahwa memang benar pasien DM mayoritas lansia akhir dengan status menderita DM dikarenakan menganggap bahwa dirinya sudah sehat dan tidak perlu menjalani pengobatan. Hal tersebut didukung oleh teori (Smeltzer & Bare 2018 dalam Munandar 2020) bahwa usia 30 tahun sudah mengalami DM karena adanya penurunan jumlah insulin yang diproduksi.

Berdasarkan jenis kelamin mayoritas responden termasuk perempuan yaitu sebanyak 93 responden (67.9%). Menurut penelitian oleh mokolomban bahwa memang benar bahwa pasien DM mayoritas perempuan, dikarenakan perempuan memiliki *body mass index* yang lebih besar, pasca monopouse yang membuat distribusi tubuh lebih muda untuk mengalami proses hormonal sehingga pada perempuan mengalami resiko tinggi menderita DM. hal tersebut didukung oleh teori (LeMone Et al 2017 dalam Munandar.2020) bahwa pada perempuan yang memiliki DM dikarenakan memiliki Riwayat gestasional, sindrom ovarium polikistik atau melahirkan bayi lebih dari 4,5 kg dan pada perempuan lebih cepat mengalami monopouse dibandingkan laki-laki.

Berdasarkan tingkat pendidikan 85 responden Sebagian besar termasuk dalam tingkat Pendidikan Tinggi (SMA, SMK, D1, D2, D3, D4, S1, S2, S3) yaitu 62.0%. Menurut penelitian (Katadi rt al. 2019 dalam Munandar 2020) bahwa memang benar pasien DM Sebagian besar bahwa tingkat Pendidikan yang rendah maka tingkat pengetahuan masih juga rendah. Walaupun hal itu tidak mempengaruhi control glikemik secara langsung namun berdampak negatif.

Berdasarkan pengetahuan Sebagian besar responden termasuk kedalam kategori yang memiliki kepatuhan yang baik yaitu sebanyak 110 responden (80.3%). Menurut penelitian oleh (Samantha, 2019) bahwa memang benar bahwa pasien DM yang memiliki pengetahuan mempengaruhi sikap yang dapat mendukung kepatuhan, pengetahuan memegang peranan penting pada penyandang DM untuk menjalankan protokol kesehatan. Dimana pada penderita yang memiliki pengetahuan baik akan menjadi mentor yang baik bagi dirinya.

Berdasarkan sikap sebagian besar responden termasuk kedalam kategori yang memiliki sikap yang positif yaitu sebanyak 137 responden (81.8%). Menurut penelitian oleh (Samantha, 2019) bahwa memang benar bahwa pasien DM yang memiliki sikap positif dapat mendukung kepatuhan, sikap yang positif akan berlangsung menetap, jika pengetahuan penyandang DM baik maka sikap juga akan baik. Sikap positif pada penyandang DM diperlukan dalam menjalankan kepatuhan protokol kesehatan pencegahan Covid-19

Berdasarkan tingkat pendidikan dengan kepatuhan protokol pencegahan Covid-19 pada penyandang DM didapatkan hasil Analisa statistik hasil pada tingkat pendidikan p value= 0.000 sehingga H_0 ditolak artinya ada hubungan antara tingkat pendidikan dengan kepatuhan protokol pencegahan Covid-19 pada penyandang DM. Menurut (Kelana, 2011) menyatakan jika nilai kurang dari 20% maka H_0 diterima. Dalam hal ini dapat diartikan bahwa ada hubungan antara tingkat pendidikan dengan kepatuhan protokol pencegahan Covid-19 pada penyandang DM. menurut penelitian yang dilakukan oleh (Samantha, 2019) tingkat Pendidikan mempengaruhi sikap yang dapat mendukung kepatuhan, tingkat pendidikan memegang peranan penting pada penyandang DM untuk menjalankan protokol kesehatan selama pandemi Covid-19. Infeksi Covid-19 dapat dua kali lipat derajat keparahan pada penderita DM dikarenakan merupakan penyakit komorbid.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil Analisa data dan pembahasan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa: Berdasarkan karakteristik responden Sebagian besar penyandang DM yang berusia 56-65 tahun (lansia akhir), jenis kelamin perempuan, tingkat Pendidikan SMA, Pengetahuan responden sebagian besar dalam kategori pengetahuan baik, Sikap responden sebagian besar dalam kategori sikap yang positif dan Tingkat Pendidikan Sebagian besar dalam kategori tingkat pendidikan yang tinggi

Pada Pengetahuan dan Sikap tidak ada hubungan dengan kepatuhan protokol pencegahan Covid-19 pada penyandang DM dan pada Tingkat Pendidikan ada hubungan dengan kepatuhan protokol pencegahan Covid-19 pada penyandang DM.

DAFTAR PUSTAKA

- WHO. Surveillance case definitions for human infection with novel coronavirus (nCoV). 2020;(January):2020.
- Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia. Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.01.07/MenKes/413/2020 Tentang Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Corona Virus Disease 2019 (Covid-19). MenKes/413/2020. 2020;2019.
- Dinkes DIY. Profil Dinas Kesehatan Kota Yogyakarta tahun 2019. 2020;
- IDF. Idf diabetes atlas regional factsheet 9th edition 2019. 2019;1–14.
- Program P, Keperawatan S, Sarjana P, Ilmu F, Universitas K, Yogyakarta R, et al.

PENATALAKSANAAN PASIEN DIABETES MELLITUS PROGRAM STUDI KEPERAWATAN PROGRAM SARJANA. 2020;

KEMENKES RI. Hari Diabetes Sedunia Tahun 2018. Pus Data dan Inf Kementrian Kesehat RI. 2019;1–8.

Rifiana AJ, Suharyanto T. Hubungan Diabetes Mellitus dan Hipertensi Dengan Kejadia Corona Virus Deases-19 (Covid-19) Di Wisma Atlit Tahun 2020. *J Penelit.* 2020;19:1–15.

Simanjuntak GV, Simamora M, Sinaga J. Optimalisasi Kesehatan Penyandang Diabetes Melitus Tipe II Saat Pandemi Covid-19. *J Community Engagem Heal.* 2020;3(2):171–5.

Samantha R, Almalik D. 肖沉 1, 2, 孙莉 1, 2Δ, 曹杉杉 1, 2, 梁浩 1, 2, 程焱 1, 2. *TjybjbAcCn.* 2019;3(2):58–66.

Riyadi R, Larasaty P. Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Kepatuhan Masyarakat Pada Protokol Kesehatan Dalam Mencegah Penyebaran Covid-19. *Semin Nas Off Stat.* 2021;2020(1):45–54.

Lubis DAS. Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Sikap dan Perilaku terhadap Pencegahan Infeksi Covid-19 Pada Mahasiswa Semester 6 Fakultas Kedokteran USU. *Skripsi.* 2021;

Tinggi Ilmu Kesehatan Kendal S, Afrianti N, Rahmiati Akademi Keperawatan Kesdam Iskandar Muda Banda Aceh C, Alam K, Kuta Alam K, Banda Aceh K. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Masyarakat Terhadap Protokol Kesehatan Covid-19. *J Ilm STIKES Kendal.* 2021;11(1):113–24.

Rachmani AS, Budiyono, Dewanti NAY. Pengetahuan, Sikap dan Praktik Pencegahan COVID-19 pada Masyarakat Kota Depok, Jawa Barat. *MPPKI (Media Publ Promosi Kesehat Indones Indones J Heal Promot.* 2020;4(1):97–104.

Suprayitno E, Rahmawati S, Ragayasa A, Pratama MY. Pengetahuan dan Sikap Masyarakat dalam Pencegahan COVID-19. *J Heal Sci (Jurnal Ilmu Kesehatan).* 2020;5This is a(1):68–73.

Kelana kusuma dharma. No Title. revisi. Herry Pramono R HP, editor. Jakarta Timur: CV. Trans Info Media; 2011.